

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *MATCHING CARD* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 3 JOMBANG

Dian Kusuma Wardani¹⁾, Suci Prihatiningtyas²⁾, Afif Kholishun³⁾, Fila Duwik Mabruro⁴⁾

^{1,3,4}Fakultas Agama Islam, Universitas KH A Wahab Hasbullah, Tambakberas Jombang

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas KH A Wahab Hasbullah, Tambakberas Jombang

Email correspondence: dianwardani@unwaha.ac.id

Article History:

Received:2022-04-23, Accepted: 2022-05-06 , Published: 2022-05-12

Abstract

The matching card learning model is one type of cooperative learning model. The form of learning is where students learn and work in small collaborative groups consisting of four to six members with heterogeneous group structures. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the matching card learning model in fiqh learning on student learning outcomes at MAN 3 Jombang on the subject of Zakat and Wisdom. This research method uses an experimental method by conducting pre-test and post-test. There is one class, namely class X religion 2. This research was carried out using the experimental method of one group pre-test post-test design which was implemented by giving treatment to a group, then observing the results. The data collected in this study is quantitative data. . Statistical analysis used is paired sample t-test. The analysis was carried out using the SPSS program and showed the value of Sig (0.000) < (0.05) which means Ho is rejected. So it can be concluded that the matching card model provides a fairly effective effect on student learning outcomes.

Keywords: effectiveness, matching card model, learning outcomes

Abstrak

Model pembelajaran matching card merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran matching card dalam pembelajaran fiqh terhadap hasil belajar siswa di MAN 3 Jombang pada materi Zakat dan Hikmahnya. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan melakukan pre-test dan post-test. Terdapat satu kelas yaitu kelas X agama 2. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen desain one group pre-test post-test yang penerapannya dengan cara memberikan perlakuan pada suatu kelompok, lalu mengobservasi hasilnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. . Analisis statistik yang digunakan adalah paired sample t-test. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan menunjukkan nilai Sig (0.000) < α (0.05) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model matching card cukup efektif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: efektifitas, model matching card, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual tinggi. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain di samping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik. Guru memiliki peran yang besar dalam proses belajar

mengajar. Guru selalu terlibat dalam setiap proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, guru lebih banyak berhadapan dengan siswa selama proses belajar mengajar. Selain memberikan pengetahuan guru juga membimbing siswa, mendorong potensi siswa membangun kepribadian siswa, serta memberikan motivasi siswa dalam belajar (Hakim, 2005). Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari proses belajar tersebut diperoleh sebuah hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana, 2011). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Nana, 2011). Hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi, hasil belajar adalah realisasi atau pemakaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Sudjana, 2011). Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran sebuah metode itu mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sebuah metode. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti dari orang tua.

Proses belajar mengajar berjalan dengan baik apabila metode yang digunakan benar-benar tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan kondisi kelas agar hasil belajar bisa tercapai dengan baik. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas, sikap dan pengetahuan siswa. Sejalan dengan pendapat Hanafiah, dkk (2009) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Perubahan perilaku peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan daya adaptif peserta didik adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Savage (dalam Rusman, 2017) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang lebih mengutamakan bekerjasama pada kelompok. Pembelajaran kooperatif ini menghendaki peserta didik untuk saling membantu dalam belajar dan saling kerjasama dalam kelompok sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih guru (Huda, 2015). Model

Pembelajaran kooperatif ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerjasama dengan teman sebayanya.

Model pembelajaran matching card merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012). Tujuan dari pembelajaran dengan model pembelajaran matching card adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cerma dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Siswa dapat dilatih berpikir cepat sambil melakukan interaksi sosial. Model ini akan menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani, Rawinda & Ashoumi (2021), hasil pengujian hipotesis uji t berpasangan didapatkan hasil nilai signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan penggunaan modul quran hadist terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan nilai rata-rata posttest lebih baik yaitu sebesar 86,67 dibandingkan nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 77,67. Sehingga dapat dikatakan bahwa menggunakan modul dapat menjadi solusi dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan guru. The assumption of data homogeneity has not been fulfilled. Based on the results of the assumption test for data normality and data homogeneity, which shows that the results have not met, the next analysis does not use the independent t test but uses the Mann-Whitney U test. Mann Whitney U test is carried out in table 3, the results obtained are the Asymp value. Sig (2-tailed) of 0.013 < 0.05 , so it can be said that there is a significant effect on Islamic Education Textbooks (Wardani, Adriansyah & Ashoumi, 2021).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain dari penelitian ini adalah *One Group Pre-test Post-test*, yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2015). Menurut Sugiyono (2015), pengujian hipotesis deskriptif (satu sampel) pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian tidak terbentuk perbandingan ataupun hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015).

Rancangan Desain *One Group Pre-test Post-test*

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

- 1) O_1 merupakan *pretest*
- 2) X merupakan *treatment*
- 3) O_2 merupakan *post test*

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain sampel tunggal ini dilakukan dengan memberikan pre-test kepada sampel yang belum diberi perlakuan.

Selanjutnya, guru memberikan materi zakat, langkah ini masuk ke dalam *treatment*/perlakuan. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan materi zakat. Suatu pembelajaran dinyatakan efektif jika pembelajaran tersebut mencapai tujuannya. Secara bahasa, efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang bermakna ada efeknya atau ada pengaruhnya, manjur/mujarab, atau berhasil guna. Dengan demikian tingkat efektivitas suatu pembelajaran menunjukkan seberapa besar efek atau pengaruh penerapan pembelajaran tersebut berhasil guna bagi hasil belajar siswa. Untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Tes hasil belajar diberikan kepada siswa dari kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model matching card. *Pre-test* diberikan sebelum siswa mendapat pembelajaran yang menerapkan metode matching card. *Post-test* diberikan di akhir pembelajaran. Data yang diperoleh selanjutnya diuji dengan metode uji t (**t-test**). Dikarenakan yang dibandingkan adalah rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* dari kelompok/kelas yang sama, maka metode uji yang digunakan adalah **paired sample t-test** (Sugiyono, 2015).

Jenis data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diambil dari hasil skor *pre-test* dan *post-test* siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan materi.

a. Materi

Materi dalam penelitian ini adalah tentang zakat dan hikmahnya, cara menghitung zakat.

b. Bentuk Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian. Tes ini diberikan kepada kelas eksperimen sebelum materi diberikan (*pre-test*) dan sesudah guru menyampaikan materi (*post-test*)

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan metode **paired sample t-test**. Berikut ini formula untuk adalah **paired sample t-test** (Sugiyono, 2015).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

dimana:

x_1 = rata-rata sampel 1

x_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = standar deviasi sampel 1

s_2 = standar deviasi sampel 2

n_1 = banyak anggota sampel 1

n_2 = banyak anggota sampel 2

Analisis data menggunakan **paired sample t-test** ini dilakukan menggunakan program SPSS.

Kriteria pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai sig. Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima. Sedangkan jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

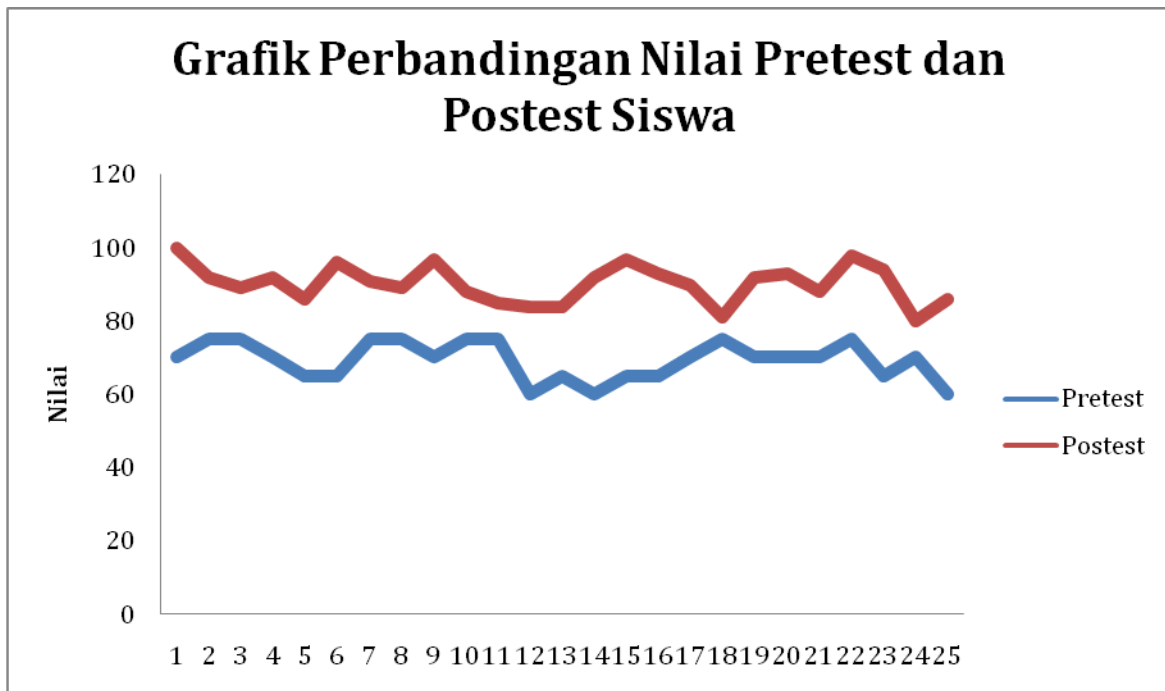
Evaluasi diberikan kepada siswa dari kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model matching card. *Pre-test* diberikan sebelum siswa mendapat metode matching card. *Post-test* diberikan di akhir pembelajaran. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Desain *One Group Pre-test Post-test* dengan pola sebagai berikut ini.

| | | $O_1 \times O_2$ |
|--------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Variabel bebas/perlakuan | : | Penerapan model matching card |
| Variabel terikat | : | Keefektivitasan belajar siswa |
| O_1 | : | uji awal (<i>pretest</i>) untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung |
| X | : | pembelajaran fiqih dengan menggunakan model matching card |
| O_2 | : | uji akhir (<i>post-test</i>) untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran setelah pembelajaran berlangsung |

Pre-test atau tes awal dilakukan untuk mengetahui apakah kelas tersebut memiliki kemampuan atau tidak. *Pre-test* dilakukan pada satu kelas yang diujikan subyek penelitiannya, yaitu kelas X-Agama. *Post-test* ini dilakukan sebagai penilaian akhir dari hasil yang telah dilakukan. Hasil nilai pretest dan posttest kelas X-Agama dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Nilai Posttest Siswa Kelas-X Agama

| No | Pretest | Posttest | No | Pretest | Posttest |
|----|---------|----------|----|---------|----------|
| 1 | 70 | 100 | 14 | 60 | 92 |
| 2 | 75 | 92 | 15 | 65 | 97 |
| 3 | 75 | 89 | 16 | 65 | 93 |
| 4 | 70 | 92 | 17 | 70 | 90 |
| 5 | 65 | 86 | 18 | 75 | 81 |
| 6 | 65 | 96 | 19 | 70 | 92 |
| 7 | 75 | 91 | 20 | 70 | 93 |
| 8 | 75 | 89 | 21 | 70 | 88 |
| 9 | 70 | 97 | 22 | 75 | 98 |
| 10 | 75 | 88 | 23 | 65 | 94 |
| 11 | 75 | 85 | 24 | 70 | 80 |
| 12 | 60 | 84 | 25 | 60 | 86 |
| 13 | 65 | 84 | | | |



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Postest Siswa

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest pada kelas X-agama. Secara visual hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran matching card pada kelas X-Agama cukup efektif terlihat dari nilai posttest yang lebih tinggi dari pretest. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang sedang diteliti berdistribusi normal apa tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

| | Pretest | Postest |
|-------------------------------------------|---------|---------|
| N | 25 | 25 |
| Normal Mean | 69.20 | 90.28 |
| Parameters ^{a, b} Std. Deviation | 5.140 | 5.272 |
| Most Extreme Absolute | .202 | .108 |
| Differences Positive | .153 | .072 |
| Negative | -.202 | -.108 |
| Koimogorov-Smirnov Z | 1.009 | .539 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .260 | .933 |

Pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *pre-test* sebesar $0,260 > 0,05$ dan *post-test* sebesar $0,933 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data menyebar mengikuti sebaran normal. Asumis normalitas data terpenuhi sehingga uji t berpasangan (dependen) dapat digunakan.

H₀ : model matching card tidak efektif memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas X
H₁ : model matching card efektif memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas X

Tabel 3. Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

| | | Mean | N | Simpangan Baku |
|------|----------|-------|----|----------------|
| Pair | Pretest | 69,20 | 25 | 5,140 |
| | Posttest | 90,28 | 25 | 5,272 |

Tabel 4. Uji t Berpasangan

| 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | |
|-------------------------------------------|---------|---------|---------|----|----------------|
| | Lower | Upper | t | df | Sig (2-tailed) |
| Pair pretest-postest | -24,118 | -18,042 | -14,322 | 24 | 0,000 |

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil pretest sebesar 69,20 dan nilai rata-rata hasil posttest sebesar 90,28. Terjadi kenaikan nilai rata-rata siswa hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model matching card cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t berpasangan (dependen) memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa model matching card efektif memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas X.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan uji normalitas menunjukkan hasil bahwa data memenuhi untuk dilakukan uji t berpasangan (dependen). Hasil uji t berpasangan (dependen) menunjukkan nilai *signifikan* ($0,000 < \alpha (0,05)$). Sehingga dapat dikatakan bahwa model matching card efektif memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas X, ada perbedaan antara rata-rata hasil *pre-test* dengan rata-rata hasil *post-test* yaitu dari nilai 69,20 naik menjadi 90,28. Penerapan model matching card pada siswa kelas X Agama 2 MAN 3 Jombang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model matching card efektif untuk diterapkan di kelas eksperimen.

Saran

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

- (1) Guru dapat menerapkan model model matching card untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas.
- (2) Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model matching card dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran di kelas agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan dan tentunya dengan memperhatikan pemilihan materi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu, Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. (2014) . *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Wardani, D.K., Rawinda, R.F., & Ashoumi, H. (2021). Pengaruh Penerapan Modul Quran Hadits Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MA Islamiyah Kepung Kediri. *Jurnal Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman Vol. 6 No. 2 Desember 2021*. Dapat diakses <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1729/863> pada tanggal 4 April 2022.
- Wardani, D.K., Adriansyah & Ashoumi, H. (2021). Implementation of PAI Textbook to Improving Student Achievement Grade 11 in SMAN Plandaan. *Proceeding Multidiscipline International Conference 2021. Page 155-160 E-ISSN : 2809-6142* dapat diakses <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/ICMT/article/view/2218> pada tanggal 3 April 2022.